

**PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI KECERDASAN BUATAN CHATGPT TERHADAP  
MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PPKn PADA PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 1 BOYOLANGU**

**Tegar Lutfian Budi**

Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung  
[Lutfian72@gmail.com](mailto:Lutfian72@gmail.com)

**M. Abdul Roziq Asrori**

Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung  
[roziq@ubhi.ac.id](mailto:roziq@ubhi.ac.id)

**Nurna Listya Purnamasari**

Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung  
[Nurnalistya@gmail.com](mailto:Nurnalistya@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi kecerdasan buatan ChatGPT terhadap minat belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi digital yang semakin maju, di mana peserta didik banyak memanfaatkan aplikasi berbasis AI untuk mendukung proses belajar mereka. ChatGPT sebagai salah satu alat bantu berbasis teks memungkinkan siswa mendapatkan jawaban instan, namun penggunaannya tanpa pendampingan dapat berdampak negatif terhadap motivasi dan minat belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan uji statistik menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $4,784 > t$  tabel 1,992. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan ChatGPT terhadap minat belajar siswa. Diharapkan guru dan institusi pendidikan mampu mengarahkan penggunaan ChatGPT secara proporsional agar menjadi alat bantu, bukan pengganti dalam proses belajar.

**Kata Kunci:** ChatGPT, Kecerdasan Buatan, Minat Belajar, PPKn, Siswa SMP

**Abstract**

This research aims to determine the influence of using the artificial intelligence application ChatGPT on students' interest in learning Civics (PPKn) at SMP Negeri 1 Boyolangu. The background of the study is the increasing integration of digital technology in education, where students often use AI-based tools to support their learning process. ChatGPT, as a text-based assistant, offers instant responses. However, unmoderated usage may negatively affect students' learning motivation and interest. This study employs a quantitative approach using questionnaires and statistical analysis through simple linear regression. The result shows a significance value of 0.000 with a  $t$ -count of  $4.784 > t$ -table of 1.992, indicating a significant influence of ChatGPT usage on learning interest. Educators

are encouraged to guide students in utilizing ChatGPT effectively as a supplementary tool rather than a substitute in the learning process.

**Keywords:** ChatGPT, Artificial Intelligence, Learning Interest, Civics, Junior High School

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu teknologi yang banyak digunakan saat ini adalah kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). ChatGPT, sebagai produk AI yang dikembangkan oleh OpenAI, merupakan model bahasa berbasis teks yang dirancang untuk menjawab pertanyaan atau merespons perintah pengguna secara logis dan alami.

Di kalangan pelajar, ChatGPT banyak digunakan sebagai alat bantu untuk menyelesaikan tugas sekolah, menjawab pertanyaan, atau memahami materi yang belum mereka kuasai. Fenomena ini menjadi populer seiring dengan meningkatnya akses internet dan perangkat digital di lingkungan pendidikan.

Namun, kemudahan akses informasi yang ditawarkan ChatGPT ternyata menimbulkan persoalan baru. Banyak peserta didik yang cenderung hanya menyalin jawaban tanpa memahami konsep yang seharusnya mereka pelajari. Proses belajar yang semula bersifat aktif, analitis, dan reflektif bergeser menjadi pasif dan instan. Jika hal ini dibiarkan, maka akan memengaruhi aspek motivasional dalam diri siswa, terutama minat belajar.

Minat belajar adalah dorongan dari dalam individu untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. Minat belajar yang tinggi akan menciptakan keterlibatan yang baik, keingintahuan yang besar, dan sikap positif terhadap pelajaran. Sebaliknya, minat belajar yang rendah akan menjadikan siswa enggan untuk belajar, malas memahami materi, bahkan cenderung menghindari pelajaran tertentu.

PPKn merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, karena berkaitan langsung dengan pembentukan sikap dan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran ini, agar nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan dapat terinternalisasi dengan baik.

Dengan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti sejauh mana pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Boyolangu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan sekolah dalam menyikapi penggunaan teknologi AI secara bijak dalam proses pembelajaran.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. ChatGPT dan Peranannya dalam Pendidikan**

ChatGPT merupakan model AI berbasis bahasa alami (Natural Language Processing) yang mampu memberikan jawaban berbasis teks secara real time. Dalam konteks pendidikan, ChatGPT dapat berperan sebagai asisten digital dalam

menjelaskan konsep, merangkum materi, hingga membantu membuat soal latihan. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan efisiensi belajar dan memberi siswa akses terhadap berbagai sumber belajar. Namun, AI tidak menggantikan peran guru sebagai fasilitator utama.

## 2. Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan faktor internal yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Slameto (2010), minat belajar adalah suatu kecenderungan yang tetap dalam subjek untuk merasa tertarik terhadap suatu bidang dan senang mempelajarinya. Indikator minat belajar antara lain: perhatian, ketekunan, keaktifan, dan perasaan senang terhadap pelajaran.

## 3. Hubungan ChatGPT dengan Minat Belajar

Banyak siswa merasa bahwa ChatGPT sangat membantu menyelesaikan tugas secara cepat, namun hal ini dapat berujung pada menurunnya inisiatif untuk belajar secara mendalam. Ketergantungan terhadap AI tanpa pengawasan dapat menyebabkan hilangnya proses berpikir kritis, dan berdampak pada penurunan minat belajar.

## C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal korelasional. Metode yang digunakan adalah survei melalui penyebaran angket kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu.

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII, sedangkan sampel diambil secara purposive sebanyak 77 siswa yang aktif menggunakan ChatGPT dalam kegiatan belajar.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Angket ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS.

### 3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana. Tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X (penggunaan ChatGPT) terhadap variabel Y (minat belajar siswa).

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 77 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu sebagai sampel. Instrumen yang digunakan adalah angket yang mengukur dua variabel:

- a. **Variabel X:** Penggunaan ChatGPT (indikator frekuensi, tujuan penggunaan, dan cara penggunaan)
- b. **Variabel Y:** Minat belajar PPKn (indikator perhatian, keaktifan, ketekunan, dan perasaan senang)

Angket disusun dalam bentuk skala Likert 1–5. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, semua item dinyatakan layak digunakan.

Rata-rata skor penggunaan ChatGPT berada pada kategori **tinggi** dengan skor rerata 78,67 dari skor maksimal 100, sedangkan rata-rata skor minat belajar siswa berada pada kategori **cukup tinggi**, yaitu 75,24 dari skor maksimal 100.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji regresi, dilakukan uji prasyarat meliputi:

- a. **Uji Normalitas:** Distribusi data dinyatakan normal (Sig. > 0,05).
- b. **Uji Linearitas:** Terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y.
- c. **Uji Homogenitas:** Varians data homogen.

## 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan uji regresi linear sederhana, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Nilai **t hitung** = 4,784
- b. Nilai **t tabel** = 1,992
- c. Nilai **signifikansi** = 0,000 (< 0,05)
- d. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) = **0,234**

Interpretasi:

- a. Karena **t hitung** > **t tabel**, dan nilai signifikansi < 0,05, maka **H<sub>0</sub> ditolak** dan **H<sub>1</sub> diterima**.
- b. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan aplikasi ChatGPT terhadap minat belajar peserta didik.
- c. Nilai  $R^2 = 0,234$  menunjukkan bahwa **23,4% variasi minat belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan ChatGPT**, sementara 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode mengajar guru, lingkungan belajar, dan motivasi intrinsik siswa.

#### **4. Pembahasan**

##### **a. Penggunaan ChatGPT oleh Siswa**

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas siswa menggunakan ChatGPT minimal 3–4 kali seminggu untuk menyelesaikan tugas PPKn. Mereka menganggap ChatGPT dapat memberikan penjelasan yang singkat dan mudah dipahami, bahkan lebih ringkas dibandingkan buku teks. Namun, sebagian siswa menyatakan bahwa mereka cenderung hanya menyalin jawaban tanpa membaca ulang atau memahami maknanya.

Temuan ini menunjukkan adanya paradoks dalam penggunaan teknologi: di satu sisi, ChatGPT mempermudah akses informasi dan membuat belajar menjadi efisien; di sisi lain, jika tidak digunakan secara bijak, dapat menyebabkan penurunan kedalaman belajar.

##### **b. Minat Belajar Peserta Didik**

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn cukup tinggi. Mereka menunjukkan antusiasme ketika materi dikaitkan dengan isu-isu aktual, seperti berita politik, hukum, dan kehidupan bernegara. Namun, saat diberi tugas individu yang terlalu berat, siswa lebih memilih solusi instan menggunakan ChatGPT dibandingkan membaca buku atau berdiskusi.

##### **c. Hubungan antara ChatGPT dan Minat Belajar**

Pengaruh positif ChatGPT terhadap minat belajar muncul karena aplikasi ini memberi kemudahan akses belajar mandiri. Siswa yang semula malas membuka buku bisa dengan cepat memperoleh jawaban dan penjelasan. Ini bisa menjadi pemantik rasa ingin tahu, jika diarahkan dengan baik.

Namun, potensi negatif muncul ketika siswa menggunakan ChatGPT hanya untuk mendapatkan jawaban akhir, bukan untuk memahami prosesnya. Hal ini dapat membentuk kebiasaan belajar yang dangkal, di mana siswa hanya menghafal, bukan memahami.

Dengan kata lain, siswa: jika digunakan secara reflektif dan kritis, maka akan menumbuhkan minat belajar; jika digunakan hanya untuk menyalin, maka akan menggerus minat belajar yang sejati. ChatGPT memengaruhi aspek perilaku dan sikap belajar

##### **d. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya**

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Zein (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan dapat meningkatkan efisiensi belajar tetapi berpotensi menurunkan keterlibatan kognitif siswa. Selain itu, Rachbini & Evi (2023) juga menyatakan bahwa guru harus mengambil peran aktif dalam membimbing penggunaan AI oleh peserta didik.

#### **5. Implikasi Penelitian.**

Penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan minat belajar, **bila digunakan dalam kerangka belajar aktif, kritis, dan mandiri**. Guru dan sekolah perlu merancang pembelajaran yang memadukan teknologi dan metode pedagogis yang tepat. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses dan keterlibatan siswa.

## E. Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh penggunaan aplikasi kecerdasan buatan ChatGPT terhadap minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Boyolangu, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan ChatGPT dengan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 (< 0,05)$  dan nilai  $t$  hitung sebesar  $4,784 > t$  tabel  $1,992$ . Artinya, penggunaan ChatGPT memang berkontribusi terhadap meningkatnya minat belajar, meskipun tidak sepenuhnya menjadi faktor dominan.
- b. Penggunaan ChatGPT memberikan kemudahan akses informasi dan meningkatkan efisiensi belajar siswa. Siswa merasa lebih mudah memahami materi pelajaran melalui bantuan ChatGPT karena penjelasannya lebih sederhana dan langsung pada inti permasalahan. Hal ini dapat mendorong munculnya minat belajar terutama pada siswa yang kurang aktif bertanya dalam kelas.
- c. Namun, penggunaan ChatGPT juga membawa risiko jika tidak digunakan dengan bijak. Terdapat indikasi bahwa sebagian siswa menggunakan ChatGPT hanya untuk menyalin jawaban tanpa benar-benar memahami isinya. Hal ini justru dapat menurunkan kualitas belajar dan melemahkan proses berpikir kritis.
- d. Minat belajar siswa bukan hanya dipengaruhi oleh teknologi, tetapi juga oleh peran guru, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan motivasi intrinsik. Dengan kata lain, ChatGPT hanyalah salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi minat belajar siswa.

### 2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

#### a. Untuk Guru dan Tenaga Pendidik

- 1) Guru perlu membimbing siswa dalam menggunakan ChatGPT secara bijak dan produktif. Aplikasi ini bisa menjadi alat bantu untuk memperkuat

pemahaman, tetapi tidak seharusnya dijadikan satu-satunya sumber belajar.

- 2) Guru dapat mendesain pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, seperti melalui metode diskusi, studi kasus, dan penugasan analisis, agar siswa tidak hanya mengandalkan jawaban dari AI.

**b. Untuk Sekolah**

- 1) Sekolah dapat menyusun kebijakan literasi digital yang menekankan pada penggunaan teknologi berbasis AI secara etis dan bertanggung jawab.
- 2) Sekolah juga dapat mengadakan pelatihan bagi guru dan siswa mengenai pemanfaatan ChatGPT dan teknologi digital lainnya dalam proses pembelajaran.

**c. Untuk Peserta Didik**

- 1) Siswa diharapkan dapat menggunakan ChatGPT sebagai sarana belajar aktif dan reflektif, bukan sebagai jalan pintas untuk menyelesaikan tugas.
- 2) Penggunaan ChatGPT sebaiknya disertai dengan membaca ulang, mencatat poin penting, dan berdiskusi dengan guru atau teman agar materi benar-benar dipahami.

**d. Untuk Peneliti Selanjutnya**

- 1) Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang mengkaji pengaruh ChatGPT terhadap aspek lain seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, atau hasil belajar kognitif secara langsung.
- 2) Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman subjektif siswa dalam menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran sehari-hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, R. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyanto, M. A. (2023). "Analisis Penggunaan ChatGPT dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2), 99–110.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, J. (2023). "Dampak Teknologi AI dalam Pembelajaran Jarak Jauh". *Jurnal Teknologi Pendidikan Digital*, 7(1), 45–53.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, W. (2023). "Persepsi Guru Terhadap Penggunaan ChatGPT oleh Siswa". *Jurnal Pendidikan Abad 21*, 4(1), 33–40.

- OpenAI. (2022). *Introducing ChatGPT*. Retrieved from <https://openai.com/blog/chatgpt>
- Rachbini, D., & Evi, R. (2023). *Teknologi AI untuk Pendidikan*. Jakarta: Smart School Press.
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zein, M. (2023). "Etika Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(4), 230–245.